

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelitian di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disajikan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut.

##### **1. Sejarah dan Perkembangan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung**

MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung didirikan pada tahun 2012 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Istighotsah. Satu tahun sebelum berdirinya MI Plus Al-Istighotsah telah berdiri Kelompok Belajar Raudhatul Athfal (KB-RA) Perwanida Al-Istighotsah. Seiring dengan berjalannya waktu MI Plus Al-Istighotsah mulai menjadi perhatian masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan mulai meningkatnya jumlah peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Pada awal berdiri MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 5 anak. Sedangkan untuk saat ini jumlah peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah sebanyak 346 anak. Program unggulan yang ada di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung meliputi tahfidz dan english kids.

Sejarah singkat MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung disampaikan oleh bapak M. Choirul Anwar.<sup>1</sup>

“Program tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah ini sudah ada sejak berdirinya lembaga ini. MI Plus Al-Istighotsah ini telah berdiri sejak tahun 2012. Sebelum berdirinya MI Plus Al-Istighotsah ini telah dulu berdiri Kelompok Belajar Raudhatul Athfal (KB-RA) Perwanida Al-Istighotsah. Semua peserta didik di KB-RA tersebut diajari untuk menghafalkan surah-surah pendek. Kemudian berhubung basis lembaga kami merupakan pondok pesantren dan kebetulan ketua yayasan kami beserta istrinya merupakan seorang hafidz/hafidzah yang hafal Al-Qur’an, akhirnya kami mempunyai tekad untuk mengusung program tahfidz ini dalam rangka menghidupkan Al-Qur’an. Jadi dari awal berdirinya MI Plus Al-Istighotsah ini memang program yang kami usung pertama kali adalah program tahfidz. Kemudian kita ketahui bahwa anak-anak kecil itu tingkat menghafalnya lebih mudah daripada orang dewasa ya mbak, meskipun hilangnya hafalan juga lebih mudah. Namun minimal ketika tingkat dasar itu anak-anak sudah dikenalkan untuk belajar menghafalkan Al-Qur’an. Pada tahun 2012 tersebut lembaga kami merupakan lembaga dasar pertama yang mengusung program tahfidz. Alhamdulillah pada tahun 2014 dan 2015 santri kami sudah ada yang menjuarai perlombaan untuk kategori tahfidz. Pada akhirnya jumlah peserta didik kami juga meningkat pesat dan lembaga-lembaga lain juga mengikuti untuk mengusung program tahfidz tersebut. Pada tahun 2012 ke atas program tahfidz sedang booming sekali. terlebih pada waktu itu di media-media televisi juga mengadakan program hafidz Qur’an untuk anak-anak kecil.”

## **2. Visi, misi, dan tujuan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo**

### **Tulungagung**

#### **a. Visi**

Visi MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah terwujudnya generasi yang berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah berbasis Al-Qur’an.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah M. Choirul Anwar, Tanggal 16 November 2020, Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

**b. Misi**

Misi MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah:

1. Menanamkan budi pekerti yang luhur sejak dini.
2. Membimbing peserta didik secara aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, cerdas, mandiri, dan terampil.
3. Membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
6. Mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

**c. Tujuan**

Tujuan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah:

1. Membantu program pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik.
3. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan masyarakat.

#### **d. Guru**

Tenaga kependidikan (guru) yang ada di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo berjumlah 20, dimana 14 guru merupakan wali kelas dan 6 guru merupakan guru mata pelajaran. Sebagian guru-guru tersebut merangkap menjadi guru tahfidz. Jumlah guru tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah cukup banyak, karena setiap kelas nantinya putra dan putri akan disendirikan. Sehingga guru tahfidznya bukan dari guru MI Plus Al-Istighotsah saja, melainkan juga mendatangkan dari luar sekolah. hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rokhmah.

“Kegiatan tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah ini dilakukan setiap pagi. Antara peserta didik putra dan putri disendirikan. Jadi satu kelas dibagi menjadi dua bagian. Guru yang mengajar pun juga berbeda mbak. Untuk guru tahfidznya sendiri selain dari pihak sekolah kami juga mendatangkan dari luar, ada yang merupakan ibu-ibu wali murid santri MI Plus Al-Istighotsah sendiri yang kebetulan seorang hafidzah dan rumahnya dekat dengan sini. Ada juga mbak-mbak pondok Al-Istighotsah yang sudah memiliki banyak hafalan dan mampu untuk mendampingi anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian juga ada ibu-ibu yang masih kerabat ndalem mbah Yai yang juga seorang hafidzah..”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

**Gambar 4.1****Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah  
Panggungrejo Tulungagung**

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran tahfidz. Nampak pada gambar di atas antara peserta didik putra dan putri disendirikan dan dibimbing oleh seorang guru tahfidz.

**e. Peserta didik**

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik sebagai obyek dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran.

Pada masa awal berdiri MI Plus hanya memiliki peserta didik sebanyak 5 anak. Kemudian semakin berjalannya waktu jumlah

peserta didik tersebut semakin meningkat hingga sekarang berjumlah 346 siswa. Berikut data peserta didik di MI Plus Al-Istigotsah panggungrejo Tulungagung.

**Tabel. 4.1**

**Jumlah Peserta Didik dari Tahun ke Tahun**

| No. | Tahun Ajaran | Jumlah Peserta Didik |
|-----|--------------|----------------------|
| 1.  | 2012/2013    | 5 anak               |
| 2.  | 2013/2014    | 15 anak              |
| 3.  | 2014/2015    | 28 anak              |
| 4.  | 2015/2016    | 53 anak              |
| 5.  | 2016/2017    | 88 anak              |
| 6.  | 2017/2018    | 139 anak             |
| 7.  | 2018/2019    | 201 anak             |
| 8.  | 2019/2020    | 278 anak             |
| 9.  | 2020/2021    | 346 anak             |

**Tabel 4.2**

**Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021**

| No. | Kelas | Keadaan siswa |    | Jumlah |
|-----|-------|---------------|----|--------|
|     |       | L             | P  |        |
| 1.  | 1a    | 17            | 9  | 26     |
| 2.  | 1b    | 18            | 12 | 30     |
| 3.  | 1c    | 18            | 12 | 30     |
| 4.  | 2a    | 23            | 0  | 23     |
| 5.  | 2b    | 14            | 14 | 28     |
| 6.  | 2c    | 11            | 17 | 28     |
| 7.  | 3a    | 17            | 7  | 24     |
| 8.  | 3b    | 15            | 9  | 24     |
| 9.  | 3c    | 22            |    | 22     |

|        |    |     |     |     |
|--------|----|-----|-----|-----|
| 10.    | 4a | 13  | 13  | 26  |
| 11.    | 4b | 12  | 10  | 22  |
| 12.    | 5a | 11  | 8   | 19  |
| 13.    | 5b | 12  | 8   | 20  |
| 14.    | 6  | 14  | 10  | 24  |
| Jumlah |    | 217 | 129 | 346 |

## B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian “Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Berikut merupakan paparan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu:

### 1. Strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo melalui metode takrir dan sambung ayat adalah sebagai berikut:

“Iya kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah ini menggunakan metode Takrir dan Sambung ayat. Untuk pelaksanaannya sendiri yang pertama anak-anak diberikan contoh terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dan mereka harus menyimak dengan baik-baik. Setelah guru memberikan contoh, anak-anak menirukan secara berulang-ulang hingga hafal dengan lancar sesuai dengan kefasihan dan tajwid. Apabila nantinya

bacaan anak-anak masih ada yang kurang sesuai guru akan mencontohkan lagi dan anak menirukan lagi. Hal tersebut dilakukan karena jika anak sudah terbiasa melafalkan ayat yang kurang sesuai dengan kefasihan dan tajwid maka seterusnya akan tetap kliru. Jika sudah dewasa nanti dan dalam melafalkan ayat tersebut masih kliru akan sulit untuk dibenarkan. Jadi sebisa mungkin sejak mulai dini bacaan hafalan Al-Qur'an anak-anak harus benar-benar diperhatikan.”<sup>3</sup>

Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Strategi tersebut dipilih dengan menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dimana strategi yang dirasa mudah dan cocok untuk diaplikasikan kepada peserta didik maka akan dipilih dan digunakan oleh guru tersebut. MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an salah satunya ialah menggunakan metode takrir dan sambung ayat. Dalam penerapannya guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik menirukannya secara berulang-ulang hingga bacaannya benar dan hafal dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid serta kefasihan. Apabila peserta didik dalam pelafalan masih kurang benar maka guru akan membenarkannya dan memberikan contoh lagi bagaimana pelafalan yang benar sesuai dengan kefasihan dan ilmu tajwid. Begitu pula apabila peserta didik belum lancar dalam menghafal ayat tersebut, maka guru akan tetap melakukan pengulangan terus menerus sampai peserta didik hafal dengan lancar. Hal tersebut senada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah M. Choirul Anwar, Tanggal 16 November 2020, Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Rokhmah, yaitu sebagai salah satu guru tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.

“Kegiatan tahfidz ini menggunakan metode takrir. Anak-anak itu dalam membaca Al-Qur’an ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar. Jadi prosesnya yang pertama saya bacakan dulu ayat yang akan dihafalkan. Kemudian anak-anak mengulang-ulang. Satu ayat tersebut diulang-ulang terus menerus hingga anak hafal dengan lancar tanpa melihat Al-Qur’an dan sesuai dengan kefasihan serta kaidah ilmu tajwid. Jika ayat tersebut sudah dikuasai kemudian berpindah ke ayat selanjutnya. Setelah dirasa cukup, anak-anak setoran hafalan satu persatu ke saya. Metode takrir ini dirasa mudah dan cocok bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an. Kemudian dalam penerapan sambung ayatnya tidak ada strategi khusus. Hanya saja dalam pelaksanaannya sambung ayat ini diterapkan melalui dua sistem yaitu di awal kegiatan sebagai muraja’ah dan di akhir kegiatan sebagai penutup. Sistemnya kalau di akhir kegiatan tahfidz, sambung ayatnya dengan menyuruh anak melanjutkan ayat yang saya lafalkan. Siswa yang mampu menjawab nantinya dapat masuk kelas atau meninggalkan tempat terlebih dahulu. Sedangkan jika sambung ayat diterapkan di awal kegiatan tahfidz, maka sistemnya seperti ini: pertama anak melakukan muraja’ah bersama-sama. Kemudian apabila sudah sampai pada ayat yang agak panjang saya suruh mereka melakukan sambung ayat. Waktu sambung ayat itu jika pelafalan peserta didik kurang sesuai, maka guru juga akan membenarkannya. Jadi kualitas bacaan hafalan anak tetap diperhatikan ketika sambung ayat.”<sup>4</sup>

Ibu Niha juga menambahkan bahwa:

“Pembelajaran tahfidz melalui metode takrir ini dilaksanakan dengan guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dan siswa menirukan secara berulang-ulang sampai bisa dan benar bacaannya. Meskipun dalam satu hari tersebut siswa hanya mendapatkan satu ayat, yang terpenting anak itu bisa hafal dengan benar dan lancar sesuai dengan kefasihan dan ilmu tajwid. Jadi itu adalah strategi pertama yang digunakan. Kemudian untuk sambung ayatnya dilakukan secara bersama-sama. Misalnya si A melafalkan ayat 1, kemudian si B melanjutkan ayat 2 dan begitu seterusnya hingga ayat habis. Terkadang juga sistemnya berubah mbak, yaitu anak saya suruh melanjutkan ayat yang saya lafalkan.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

Dengan demikian setiap anak pasti akan memperhatikan dan fokus untuk menyiapkan jawaban dari lanjutan ayat yang saya lafalkan tadi.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam penerapan metode takrir strategi yang digunakan yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan. Setelah itu peserta didik menirukan sampai benar dan mengulang-ulang hingga lancar. Apabila sudah lancar dan bacaan sudah benar sesuai dengan kefasihan dan juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat berpindah ke ayat selanjutnya dan kemudian satu persatu peserta didik menyetorkan hafalannya di depan guru.

Kemudian untuk sambung ayat dilakukan dengan 2 sistem, yaitu diletakkan di awal kegiatan tahfidz sebagai muraja’ah dan diletakkan di akhir kegiatan tahfidz sebagai penutup. Sedangkan proses pelaksanaannya masing-masing guru memiliki cara sendiri-sendiri. Dalam kegiatan sambung ayat, peserta didik harus fokus dalam menyimak hafalan teman-temannya. Karena apabila peserta didik tidak fokus dalam menyimak akan menyebabkan peserta didik tersebut bingung dalam melanjutkan ayat yang harus ia lafalkan. Kegiatan sambung ayat ini juga dapat digunakan untuk mengecek bagaimana kelancaran, ketepatan tajwid serta kefasihan peserta didik dalam melafalkan ayat Al-Qur’an.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Husniyah, Tanggal 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

**Gambar 4.2****Peserta Didik Menyetorkan Hafalannya Secara Individu di Hadapan Guru**

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik sedang menyetorkan hafalannya di depan guru. Mereka bergiliran secara satu persatu berhadapan langsung dengan guru tahfidz untuk disimak hafalannya.

**Gambar 4.3****Peserta Didik Melaksanakan Kegiatan Sambung Ayat**

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan sambung ayat. Proses pelaksanaan sambung ayat ini berbeda-beda pada masing-masing guru. Ada yang dilaksanakan di awal kegiatan dan ada juga yang dilaksanakan di akhir kegiatan tahfidz.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an MI Plus Al-Istighotsah memiliki beberapa strategi diantaranya adalah sebagai berikut:

Ibu Rokhmah menyampaikan bahwa untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik sebagai berikut.

“Supaya hafalan anak tetap lancar maka setiap hari sebelum setoran hafalan anak-anak harus muraja'ah dahulu. Jadi anak-anak mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah didapatkan. Misalnya kemarin anak telah selesai menghafal surah Al-Lail, maka sebelum menambah hafalan ke surah As-Syams terlebih dahulu harus muraja'ah surah Al-Lail tersebut.”<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Niha.

“Untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan anak, yaitu setiap hari anak harus lalaran. Jadi setiap pagi sebelum menambah hafalan yang baru anak harus mengulang kembali surah yang telah selesai dihafalkan atau bisa disebut dengan muraja'ah. Jadi misalnya hari senin anak-anak sudah dapat menyelesaikan hafalan surah At-Tin, maka di hari selasa sebelum anak menambah hafalan ke surah Ad-Dhuha harus lalaran surah At-Tin terlebih dahulu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan data di atas, untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik yaitu guru menekankan pada peserta didik untuk melakukan muraja'ah (lalaran atau mengulang-ulang) kembali hafalan surah yang telah dihafalkan. Misalnya hari senin peserta

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Husniyah, Tanggal 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

didik telah selesai menghafalkan surah Ad-Dhuha, maka pada hari selasa sebelum menambah hafalan peserta didik terlebih dahulu harus melalar atau menghafalkan kembali surah Ad-Dhuha secara bersama-sama.

Strategi yang dilakukan lainnya ialah dengan memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kemiripan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rokhmah.

“Dalam menghafal Al-Qur’an terkadang terdapat ayat-ayat yang hampir sama atau mirip. Supaya anak tidak bingung dan menghambat kelancarannya maka kami sangat tekankan kepada anak untuk lebih memperhatikan ayat tersebut dengan seksama. Kemudian membandingkan pada ayat yang hampir sama tersebut supaya lebih mudah untuk dititani.”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Niha

“Beberapa ayat di dalam Al-Qur’an memiliki kesamaan atau kemiripan. Maka untuk tetap menjaga kualitas kelancaran hafalan anak, kami tekankan kepada anak untuk lebih mengamati ayat tersebut dengan seksama. Kemudian memberi penjelasan dan pengarahan kepada anak terkait perbedaan ayat. Hal tersebut dilakukan supaya tidak membingungkan siswa dan siswa mudah untuk memahaminya. Selain itu kelancaran siswa dalam menghafal akan tetap terjaga meskipun nanti menjumpai ayat-ayat yang hampir mirip tersebut.”<sup>9</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan selama kegiatan Tahfidz berlangsung ialah sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tahfidz ini, guru sangat memperhatikan peserta didik. Apabila dalam satu surah terdapat ayat yang dirasa mirip, maka guru akan memberitahukan kepada peserta didik supaya diperhatikan dengan saksama. Lalu guru mencontohkan bacaan yang hampir sama tersebut dan kemudian menyebutkan dimana letak perbedaannya. Kemudian peserta didik disuruh untuk menirukan secara bersama-sama, sampai peserta didik dapat membedakan lafadz ayat yang hampir mirip tersebut.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Husniyah, Tanggal 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

Setelah itu guru melakukan pengulangan agar hafalan peserta didik lancar dan benar sesuai dengan ayatnya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan data di atas guru menekankan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan pada ayat-ayat yang ada kemiripan. Guru akan menjelaskan dimana letak perbedaan pada ayat yang mirip. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengulang-ulang ayat yang mirip tersebut. Sehingga kualitas kelancaran hafalan Al-Qur’an peserta didik tetap terjaga.

Proses menghafal Al-Qur’an tidak terlepas dari rasa bosan dan menurunnya semangat. Maka dalam proses pembelajaran tahfidz ini guru juga selalu memberikan motivasi agar peserta didik selalu semangat untuk menghafal Al-Qur’an. Dengan semangat yang tinggi tersebut diharapkan kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik juga meningkat. Karena dengan adanya motivasi yang membuat peserta didik semangat tersebut dapat menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan dalam pembelajaran tahfidz ini. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Niha.

“Dalam proses menghafal Al-Qur’an ini anak terkadang juga mengalami penurunan semangat. Maka perlu kita bangun kesadaran kepada siswa akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur’an. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut kami selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Terkadang untuk memotivasi anak supaya bisa bersemangat kembali kami berikan reward kepada siswa yang selalu tekun, semangat, dan rajin dalam menghafal. Sehingga anak-anak yang mulai tidak bersemangat tadi akan menjadi tetap bersemangat.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi Pada Saat Pembelajaran Tahfidz pada tanggal 02 November 2020, Pukul 07.00 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Husniyah, Tanggal 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rokhmah.

“Terhadap anak yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an maka harus diberi motivasi. Selain itu anak juga harus diberi reward ketika telah selesai menghafalkan surah. Kalau di kelas saya biasanya setelah selesai menghafalkan satu surah saya adakan kegiatan khataman atau syukuran. Kegiatannya sederhana saja, anak saya suruh membawa jajan sendiri dari rumah kemudian dimakan bersama dan dibagi-bagikan kepada teman-temannya. Pada awalnya saya sendiri yang menentukan jajan apa yang harus dibawa anak-anak, dan lama-lama anak-anak itu sendiri yang menentukan. Jadi anak menjadi semakin antusias dan semangat dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>12</sup>

Sesuai dengan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode takrir dan sambung ayat guru menggunakan beberapa strategi yang dianggap cocok dan sesuai untuk peserta didik. Selain itu strategi yang digunakan juga diterapkan dengan semaksimal mungkin dengan baik dan penuh kehati-hatian supaya materi surah yang disampaikan dapat diterima serta dicerna dengan baik oleh peserta didik.

## **2. Faktor pendukung dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.**

Dalam proses menghafalkan Al-Qur’an tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula yang ada di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung. Dalam proses pembelajaran tahfidz melalui metode takrir dan sambung ayat ini tidak terlepas dari

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

faktor pendukung dan penghambat. Setelah ditelusuri lebih dalam, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nihayatul Husniyah, menyampaikan bahwa.

“Kegiatan pembelajaran Tahfidz ini tentunya terdapat faktor-faktor berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung itu meliputi: yang pertama penggunaan metode takrir ini sendiri. Jadi dengan penggunaan metode ini bagi guru dirasa mudah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an anak. Metode takrir sendiri memang metode yang sering dipilih guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an karena mudah dan tidak memberatkan peserta didik. Kedua dari faktor guru yang mumpuni dalam bidang Al-Qur’an. Jadi dalam kegiatan sambung ayat ini guru juga harus hafal surah-surahnya, karena sistem sambung ayat ini tidak selamanya anak yang memulai melafalkan ayat. Ada kalanya guru terlebih dahulu memulai melafalkan ayatnya kemudian siswa disuruh melanjutkan ayatnya. Selain itu dalam menyimak kegiatan sambung ayat guru juga harus teliti dan cermat untuk mengetahui kebenaran dari lanjutan ayat yang harus dilafalkan dan juga kebenaran dalam pelafalan yang sesuai dengan kefasihan dan ilmu tajwid. Selain itu jumlah guru tahfidz yang ada juga cukup dan memadai sesuai jumlah kelas yang melaksanakan kegiatan tahfidz. Jadi guru juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an peserta didik. Ketiga adalah faktor lingkungan. Lingkungan di MI Plus Al-Istighotsah ini merupakan lingkungan pondok pesantren. Sehingga apabila diterapkan kegiatan tahfidz ini sangat mendukung sekali. kemudian ada juga faktor dari luar berupa wali murid atau orang tua anak. Orang tua siswa yang aktif mendampingi anak untuk menghafal Al-Qur’an di rumah akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an anak. Terlebih jika bila orang tua anak itu seorang hafidz/hafidzah. Jadi Meskipun di sekolah siswa sudah menghafal dengan baik, namun tidak lupa guru juga menyampaikan kepada orang tua siswa agar dirumah juga ikut berperan dalam menjaga kualitas hafalan siswa. Selain menggunakan buku penghubung, sebelum pandemi setiap satu bulan sekali selalu ada pertemuan wali murid/rapat bersama wali murid. Membahas program madrasah dan kegiatan pembelajaran siswa. Salah satunya kelancaran pelaksanaan program tahfidz. Kemudian juga faktor kemauan dan kemampuan dari diri siswa itu sendiri. Jadi jika siswa itu memiliki kemauan yang kuat dan juga

kemampuan yang bagus maka tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an juga akan tinggi.”<sup>13</sup>

Ibu Rokhmah juga menyampaikan bahwa.

“Faktor pendukung dalam kegiatan tahfidz ini pasti ada, faktor pendukung tersebut meliputi: pertama waktu kegiatan pelaksanaan tahfidz yaitu pagi hari. Kegiatan tahfidz yang dilakukan pada waktu pagi hari menjadi faktor pendukung yang pertama karena waktu pagi tersebut keadaan anak-anak masih fresh dan hafalan menjadi lebih mudah. Kedua adalah faktor tempat yang tenang. Lokasi MI Plus Al-Istighotsah ini jauh dari jalan raya dan juga jauh dari keramaian ya mbak. Hal tersebut menjadikan anak lebih tenang dan nyaman dalam menghafal, sehingga proses hafalan Al-Qur'an anak tidak akan terganggu. Ketiga faktor dari jumlah peserta didik itu sendiri. Jadi dalam kegiatan tahfidz itu antara putra dan putri dalam satu kelas dipisah dengan guru tahfidz yang berbeda. Maka jumlah anak yang dipegang oleh masing-masing guru tidak terlalu banyak sehingga pas untuk melakukan sambung ayat. Hal tersebut juga dapat memudahkan dalam kegiatan sambung ayat. Selain itu, jumlah anak yang tidak terlalu banyak tersebut juga dapat memudahkan guru untuk lebih memaksimalkan dalam kegiatan tahfidz.”<sup>14</sup>

Bapak Choirul Anwar juga menambahkan.

“Salah satu faktor pendukung terlaksananya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an ini adalah faktor lingkungan. Jadi sebagian peserta didik yang ada di MI Plus Al-Istighotsah ini ada yang bermukim di pondok Al-Istighotsah. Hal tersebut sangat mendukung bagi anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, karena di pondok mereka juga mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Selain itu MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo ini kan berada di lingkungan pondok pesantren Al-Istighotsah, hal tersebut juga sangat mendukung terhadap terlaksananya program tahfidz ini. Kemudian dari segi jumlah guru tahfidz yang ada sudah mencukupi sesuai dengan jumlah kelas yang melaksanakan kegiatan tahfidz ini.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Husniyah, Tanggal 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah M. Choirul Anwar, Tanggal 16 November 2020, Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat ini. Faktor-faktor tersebut berupa yang pertama adalah keadaan guru yang mendukung dan mumpuni dalam bidang tahfidz. selain itu jumlah guru tahfidz yang ada juga sudah memadai sesuai jumlah kelas. Kedua adalah faktor lingkungan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo yang berada di lingkungan pondok pesantren. Selain itu lokasi MI Plus Al-Istighotsah ini jauh dari keramaian letaknya jauh dari jalan raya. Hal tersebut sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran tahfidz ini. Ketiga adalah faktor waktu pelaksanaan kegiatan tahfidz yaitu pada waktu pagi hari. Pada waktu tersebut peserta didik masih fresh sehingga mudah menerima materi hafalan. Keempat adalah adanya faktor pemisahan antara peserta didik putra dan putri dalam kegiatan tahfidz. Dengan adanya pemisahan tersebut pembelajaran tahfidz akan berjalan semakin maksimal.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat faktor pendukung lain yang menunjang strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat ini.

“Dilihat dari usianya peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah yaitu usia 7 sampai 12 tahun, dimana usia peserta didik yang masih muda tersebut merupakan usia yang bagus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena peserta didik belum terlalu memikirkan banyak hal. Mereka masih terfokus untuk belajar. Selain itu dilihat dari waktu pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ini yaitu pada waktu pagi hari. Waktu pagi merupakan waktu yang baik untuk menghafalkan Al-Qur'an, dimana fikiran mereka yang masih fresh dan peserta didik

belum menerima materi pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa lebih fokus dan mudah dalam menerima materi hafalan Al-Qur'an. Faktor lain yang mendukung pelaksanaan menghafal Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat ini adalah faktor tempat. Suasana di MI Plus Al-Istighotsah yang agak jauh dari jalan raya (jalan besar) terasa tenang dan jauh dari suara bising. Selain itu ruang kelas yang luas, bersih, cukup ventilasi dan penerangan menjadikan peserta didik merasa nyaman untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dalam pelaksanaan tahfidz ini, antara peserta didik putra dan putri dipisahkan. Sehingga dalam satu kelompok pembelajaran tahfidz ini terdiri dari 10 hingga 12 peserta didik dengan dibimbing oleh seorang guru."<sup>16</sup>

Hasil observasi di atas mendukung hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor penunjang lain dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat selain yang telah disebutkan oleh beberapa guru tahfidz, faktor tersebut berupa usia peserta didik yang masih muda.

**Gambar 4.4**

**Lingkungan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo**



<sup>16</sup> Observasi Pada Saat Pembelajaran Tahfidz pada tanggal 02 November 2020, Pukul 07.00 WIB



Gambar di atas menunjukkan bahwa keadaan lingkungan MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang jauh dari keramaian. Suasananya sangat tenang dan nyaman. MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini berada di lingkungan pondok pesantren Al-Istighotsah.

#### **Gambar 4.5**

**Peserta Didik Putra Sedang Melaksanakan Pembelajaran Tahfidz**



Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung antara peserta didik putra dan putri dipisahkan dengan masing-masing dibimbing oleh seorang guru. Nampak pada gambar di atas peserta didik putra melaksanakan pembelajaran tahfidz di teras depan kelas, sedangkan untuk anak putri berada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Faktor-faktor pendukung tersebut harus dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin, sehingga faktor pendukung tersebut akan semakin membantu terwujudnya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

### **3. Faktor penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.**

Menghafalkan Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor penghambat. Setelah ditelusuri lebih dalam, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niha, menyampaikan bahwa.

“Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan tahfidz ini yang sering terjadi adalah anak lupa. Meskipun terkadang surah yang

dihafalkan masih hari kemarin, namun terkadang anak-anak lupa. Terutama jika yang dihafalkan adalah surah baru yang panjang. Solusi untuk menghadapi permasalahan ini adalah dengan terus mengulang-ulang bacaan yang sering siswa lupakan tadi. Kemudian Hambatan/kendala yang sering terjadi pada kegiatan sambung ayat adalah peserta didik tidak fokus ketika mendapat giliran sambung ayat. Sehingga hal tersebut menyebabkan ia lupa sampai mana ayat yang sudah dihafalkan. Hal tersebut disebabkan karena terkadang anak bersenda gurau. Solusinya, guru harus benar-benar memperhatikan setiap siswa dalam penerapan sambung ayat. Kemudian tidak memberi celah kepada siswa untuk mengarah ke hal-hal yang menyebabkan fokus siswa berkurang. Sehingga penerapan sambung ayat dapat berjalan lancar sesuai harapan. Kemudian kendala yang lainnya berupa faktor eksternal yaitu orang tua. Orang tua yang pasif dan kurang mendukung anak untuk menghafal Al-Qur'an di rumah akan berpengaruh dengan hafalannya. Berbeda dengan orang tua yang aktif, mereka akan selalu mengingatkan kepada anaknya agar selalu mengulang-ulang kembali hafalannya di rumah.”<sup>17</sup>

Apa yang disampaikan oleh Ibu Niha tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh bapak Choirul Anwar.

“Salah satu kendala yang ada dalam tahfidz ini adalah salah satunya dari segi orang tua. Beberapa anak itu ada yang orang tuanya kurang mendampingi anaknya dalam belajar. Sehingga anak-anak itu yang semula di sekolah sudah hafal, sampai di rumah hilang hafalannya. Hal itu dikarenakan kurang pendampingan serta perhatian dari orang tua. Akibatnya ketika di rumah anak tidak nderes hafalannya. Hal tersebut juga akan menyebabkan anak lupa dengan hafalannya. Sehingga faktor orang tua dan peserta didik yang lupa dengan hafalan tersebut menjadi kendala.”<sup>18</sup>

Ibu Rokhmah juga menambahkan terkait faktor penghambat ini.

“Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam kegiatan tahfidz ini. Faktor penghambat tersebut yaitu yang pertama kurang bisa memanage waktu dikarenakan waktu yang dirasa terlalu singkat. Anak-anak kurang bisa menyadari manfaat metode takrir ini, sehingga biasanya sambil bersenda gurau. Hal tersebut akan memakan waktu, sehingga waktu pembelajaran

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nihayatul Husniyah, Tanggal 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah M. Choirul Anwar, Tanggal 16 November 2020, Pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo.

tahfidz ini terasa singkat. Solusinya adalah guru tahfidz memantau kegiatan anak-anak dengan seksama dan segera menegur ketika anak-anak mulai kurang serius. Kemudian memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk murojaah dengan menjadwalkan surat yang dibaca ketika murojaah tersebut. Misalnya hari Senin murojaah surat an Naba' sampai At Takwir dsb. Namun hal tersebut tidak selamanya menjadi kendala apabila dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Kedua anak-anak biasanya kurang konsentrasi ketika sambung ayat serta kurang percaya diri ketika tidak membuka Al-Qur'an, sehingga biasanya membuka Al-Qur'an dulu (ngintip) sebelum gilirannya. Kurangnya konsentrasi tersebut disebabkan karena anak yang bersenda gurau tadi. Kemudian bagi anak yang hafalannya masih kurang lancar biasanya kesulitan dalam kegiatan sambung ayat ini. Solusi untuk mengatasi hal ini ialah dengan menekankan kepada anak-anak agar lebih konsentrasi dan melafalkan ayat dengan suara yang keras. Lalu dari faktor orang tua yang kurang aktif untuk mendampingi anak dalam belajar terutama dalam nderes dan menghafal di rumah.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran tahfidz ini juga terdapat faktor penghambat. Hambatan tersebut meliputi yang pertama peserta didik lupa akan hafalan yang telah didapatkan. Hal ini terutama jika surah yang telah dihafalkan itu panjang. Kedua peserta didik kurang konsentrasi dalam kegiatan sambung ayat. Kurangnya konsentrasi dalam kegiatan sambung ayat akan menyebabkan peserta didik lupa atau tidak tahu sampai ayat berapa yang telah dihafal. Akibatnya apabila peserta didik tersebut mendapatkan giliran saat sambung ayat ia akan kebingungan ayat berapa yang harus ia lafalkan. Kurangnya konsentrasi tersebut disebabkan karena peserta didik bersenda gurau. Ketiga faktor orang tua yang kurang aktif untuk membimbing anak ketika belajar di rumah. Akibatnya anak kurang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatikhatur Rokhmah, Tanggal 03 November 2020, Pukul 10.08 WIB di Ruang Kelas MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo.

perhatian dan tidak nderes hafalannya kembali ketika di rumah. Hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas kelancaran hafalan anak. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru tidak bosan untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya ketika di rumah maupun di sekolah, mengingatkan dan menekankan kepada peserta didik agar selalu berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran tahfidz serta melafalkan ayat dengan suara yang keras dalam kegiatan sambung ayat dan menegur peserta didik yang mulai kurang serius dalam menghafal.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

Pembelajaran tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dilaksanakan pada waktu pagi hari. dimulai pada pukul 06.45. Pembelajaran tahfidz diawali dengan do'a pembuka kemudian dilanjutkan muraja'ah bersama-sama. Surah yang dibaca adalah surah yang telah selesai dihafalkan sesuai yang telah dijadwalkan. Setelah selesai muraja'ah guru menambah hafalan dengan cara membacakan ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dan peserta didik menirukan. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik hafal dengan baik dan benar. Jika dirasa peserta didik sudah benar-benar hafal, kemudian setoran secara individu di hadapan guru. Setelah semua peserta didik menyetorkan hafalannya, dilanjutkan kegiatan sambung ayat. Dalam kegiatan sambung ayat ini guru menekankan kepada peserta didik agar selalu berkonsentrasi. Ketika ada peserta didik yang kurang konsentrasi guru akan menegur dan mengingatkan kepada peserta didik tersebut agar selalu berkonsentrasi. Setelah selesai sambung ayat peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengikuti pembelajaran biasa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi Pada Saat Pembelajaran Tahfidz pada tanggal 02 November 2020, Pukul 07.00 WIB

Berdasarkan dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa selain faktor pendukung selalu ada faktor penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Faktor-faktor penghambat tersebut harus diketahui oleh guru pengampu supaya dapat diatasi dengan baik dengan memberikan solusi-solusi yang tepat dan sesuai. Sehingga peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini dapat tercapai dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang telah ditentukan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil paparan data yang didapatkan peneliti di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung mengenai strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat, maka terdapat temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Temuan tentang strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
  - a. Tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal dengan lancar dan benar sesuai tajwid

- b. Peserta didik mengulang-ulang kembali hafalan yang telah didapatkan melalui kegiatan muraja'ah secara bersama-sama
  - c. Guru menekankan peserta didik untuk memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kemiripan.
  - d. Guru memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat
2. Temuan tentang faktor pendukung strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
- a. Guru yang mendukung dalam bidang tahfidz
  - b. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pagi hari
  - c. Lokasi dan Lingkungan MI Plus Al-Istighotsah
  - d. Pemisahan antara peserta didik putra dan putri dalam pembelajaran tahfidz
  - e. Usia peserta didik yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an
3. Temuan tentang faktor penghambat strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik melalui metode takrir dan sambung ayat di mi plus al-istighotsah panggungrejo tulungagung.
- a. Orang tua yang pasif
  - b. Peserta didik lupa dengan surah yang telah dihafalkan
  - c. Peserta didik kurang konsentrasi

#### **D. Analisis Data**

Melihat beberapa hasil temuan penelitian di atas mengenai strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik maka dapat dianalisis sebagai berikut.

##### **1. Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.**

Penggunaan strategi dalam hafalan Al-Qur'an melalui metode takrir dan sambung ayat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung sudah cukup baik. hal ini terlihat dari adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk melakukan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an Peserta didik yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal dengan lancar dan benar

Untuk mendapatkan kualitas hafalan yang baik maka dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah dengan terburu-buru, namun yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar, bacaan yang fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dari itu apabila peserta didik belum terlalu lancar atau belum sesuai bacaannya dengan kaidah ilmu tajwid hendaknya diulang-ulang dan diperdalam hingga hafalannya lancar dan sesuai

dengan kefasihan serta kaidah ilmu tajwid. Begitupun yang ada di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik harus mengulang-ulang bacaannya hingga hafal dengan lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid serta kefasihan.

- b. Peserta didik mengulang-ulang kembali hafalan yang telah didapatkan melalui kegiatan muraja'ah secara bersama-sama

Untuk meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an dibutuhkan pengulangan sebanyak-banyaknya. Maka ketika telah selesai menghafalkan satu surah harus senantiasa diulang-ulang kembali supaya lebih lancar dan hafalan melekat kuat dalam ingatan. Begitu pula di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Apabila peserta didik telah selesai menghafal satu surah, maka surah tersebut akan dihafalkan secara bersama-sama kembali melalui kegiatan muraja'ah di awal kegiatan tahfidz.

- c. Guru menekankan peserta didik untuk memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kemiripan.

Ditinjau dari susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Ayat-ayat yang memiliki kemiripan tersebut harus benar-benar diperhatikan, supaya mudah dalam membedakan dan menentukan lanjutan dari ayat tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran tahfidz yang ada di MI Plus Al-Istighotsah

Panggungrejo Tulungagung guru selalu menekankan peserta didik untuk memperhatikan ayat-ayat yang mirip.

- d. Guru memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat

Motivasi dapat menjadi pemacu semangat peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi di sini bisa berupa dorongan dari guru, orang tua, dan lain-lain atau juga dapat berupa reward. Motivasi ini sangat diperlukan bagi peserta didik yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Di Mi Plus Al-Istighotsah guru akan selalu memotivasi peserta didik. Sehingga dengan motivasi tersebut peserta didik akan lebih bersemangat untuk selalu mengulang-ulang hafalannya sampai lancar serta sesuai dengan kefasihan dan kaidah tajwid. Diantara motivasi yang diberikan oleh guru di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah berupa pemberian reward kepada peserta didik yang aktif dan semangat, kemudian mengadakan syukuran atau khataman setelah selesai menghafalkan satu surah.

## **2. Faktor Pendukung Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di Mi Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.**

Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Al-Qur'an Peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Guru yang mendukung dalam bidang tahfidz

Selain peserta didik, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran tahfidz, seorang guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Guru akan membimbing bagaimana cara melafalkan ayat yang sedang dihafalkan agar sesuai dengan kefasihan dan juga kaidah tajwid. Jumlah guru tahfidz di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo ini sesuai dengan jumlah kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz ini. Para guru juga mumpuni dalam bidang tahfidz. Hal tersebut sangat mendukung dengan terselenggaranya program tahfidz ini.

b. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz di pagi hari

Waktu yang tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an juga dapat menjadi faktor pendukung dalam hafalan Al-Qur'an. Waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi hafalan. Waktu pagi hari merupakan salah satu waktu yang baik untuk menghafal. Karena di pagi hari peserta didik belum terlalu banyak berfikir dan belum menerima materi pembelajaran di kelas. Sehingga fikiran peserta didik masih segar dan cocok digunakan untuk menghafal. MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo melaksanakan program hafalan Al-Qur'an setiap pagi. Dimulai pada pukul 06.45 hingga hingga 07.30.

c. Lokasi dan Lingkungan MI Plus Al-Istighotsah

Tempat atau lokasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat mendukung dalam pembelajaran tahfidz. Tempat atau lokasi yang dimaksud adalah yang jauh dari keramaian, bersih, cukup ventilasi serta penerangan. MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung berada jauh dari keramaian dan jalan raya. Hal tersebut mendukung sekali untuk melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ini berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Istighotsah. Di Pondok Al-Istighotsah tersebut juga menyelenggarakan program tahfidz.

d. Pemisahan antara peserta didik putra dan putri dalam pembelajaran tahfidz

Pembelajaran tahfidz akan semakin maksimal apabila dalam satu kelompok jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dan diampu oleh seorang guru. MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz melakukan sistem pemisahan antara peserta didik putra dan putri dalam satu kelas. Setiap masing-masing kelompok putra dan putri dalam satu kelas tersebut akan dibimbing oleh guru yang berbeda.

e. Usia peserta didik yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an

Usia muda merupakan usia yang ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena seorang penghafal Al-Qur'an yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap

materi-materi yang dibaca atau dihafal atau didengarnya dibandingkan dengan mereka yang sudah berusia lanjut. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal. Maka usia juga akan menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari usia peserta didik di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung adalah usia 7 hingga 12 tahun.

### **3. Faktor Penghambat Strategi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di Mi Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.**

Faktor-faktor yang menghambat dalam proses hafalan Al-Qur'an Peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

#### **a. Orang tua yang pasif**

Orang tua dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz. Orang tua dapat menjadi faktor penghambat apabila terdapat orang tua peserta didik yang kurang aktif dan kurang dalam mendampingi anak dalam belajar, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak akan malas untuk belajar. Maka dibutuhkan dukungan dan perhatian yang penuh dari orang tua bagi peserta didik

yang sedang belajar sekaligus menghafal Al-Qur'an supaya dapat mencapai apa yang diinginkan.

b. Peserta didik lupa dengan surah yang telah dihafalkan

Lupa terhadap surah atau ayat yang dihafalkan dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas kelancaran hafalan Al-Qur'an. Maka hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an sering mengulang-ulang hafalannya. Di MI Plus Al-Istighotsah terkadang peserta didik lupa dengan hafalan surah yang baru selesai dihafalkan. Terutama adalah surah yang panjang. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam strategi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

c. Peserta didik kurang konsentrasi dalam kegiatan sambung ayat

Kurangnya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu penghambat dalam strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan sambung ayat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo terkadang peserta didik kurang konsentrasi. Maka ketika peserta didik tersebut mendapatkan giliran untuk melafalkan ayat ia tidak tahu ayat terakhir yang dilafalkan oleh temannya. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik terkadang bersenda gurau, sehingga kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz ini.